

## **Pemberdayaan Perempuan: Berbagai Macam Pengelolaan Bahan Pangan Dari Singkong Sebagai Penguat Perekonomian Keluarga Desa Mulia Abadi**

Syadza Aura Imaniah<sup>1</sup>, Inayah Putri Karima<sup>2</sup>, Siska Mayang Sari<sup>3</sup>, M. Darrell Amin<sup>4</sup>, Dea Monica<sup>5</sup>, Kiran Lidayati<sup>6</sup>, Sandi Tumiwa<sup>7</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1-7</sup>

Corresponding email: syadzaauraimaniah4106@gmail.com

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords**

Community Service Program  
Mentoring  
Women's Empowerment  
Cassava Management  
Family Economics

#### **Kata kunci**

Kuliah Kerja Nyata  
Pendampingan  
Pemberdayaan Perempuan  
Pengelolaan Singkong  
Ekonomi Keluarga

### **ABSTRACT**

The Community Service Program (KKN) is a form of student community engagement carried out through direct involvement in social and economic activities at the village level. Mulia Abadi Village has local potential in the form of cassava, which has been managed by the community, particularly women, into various food products. Through the KKN program, students conducted mentoring and actively participated in the cassava processing activities as a form of support for strengthening family economic resilience. This activity was implemented by accompanying and assisting village women in the cassava processing stages. Through this involvement, students gained a deeper understanding of the production process as well as the dynamics of home-based businesses managed by the community. The presence of students is expected to provide motivation and moral support for village women in developing their local potential. This activity demonstrates that collaboration between students and the community can strengthen empowerment efforts and support the sustainability of family economic development in Mulia Abadi Village.

### **ABSTRAK**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas sosial dan ekonomi desa. Desa Mulia Abadi memiliki potensi sumber daya lokal berupa singkong yang telah dikelola oleh masyarakat, khususnya perempuan, menjadi berbagai produk pangan. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa melakukan pendampingan dan partisipasi langsung dalam proses pengelolaan singkong sebagai bentuk dukungan terhadap upaya penguatan perekonomian keluarga.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengikuti dan membantu proses pengolahan singkong bersama ibu-ibu desa. Dari kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai proses produksi serta dinamika usaha rumahan yang dijalankan masyarakat. Kehadiran mahasiswa diharapkan dapat memberikan motivasi serta dukungan moral bagi perempuan desa dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat memperkuat semangat pemberdayaan serta mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga di Desa Mulia Abadi.

## Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai pembelajar yang berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi di desa. Desa Mulia Abadi memiliki potensi sumber daya alam berupa singkong yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya perempuan, untuk diolah menjadi berbagai produk pangan. Kegiatan pengolahan singkong ini menjadi salah satu bentuk kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Namun demikian, proses pengelolaan tersebut masih dilakukan secara sederhana dan berbasis pengalaman turun-temurun.

Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa turut berpartisipasi dan mendampingi kegiatan pengolahan singkong yang dilakukan oleh masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya bertujuan untuk membantu proses produksi, tetapi juga untuk mempererat hubungan sosial serta memahami peran perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga. Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan terjalin kolaborasi yang saling mendukung antara mahasiswa dan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal Desa Mulia Abadi.<sup>1</sup>

## Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus sumber daya utama, sehingga keterlibatan aktif, khususnya perempuan, menjadi elemen penting dalam setiap tahapan kegiatan. Mitra kegiatan merupakan kelompok perempuan usia produktif di Desa Mulia Abadi Dusun 1, Kecamatan Muara Belida, Kabupaten Muara Enim, dengan jumlah peserta sekitar 5–10 orang. Mayoritas mitra berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang berperan aktif dalam pengelolaan rumah tangga serta membantu perekonomian keluarga melalui usaha kecil atau aktivitas pertanian seperti singkong. Potensi singkong sebagai hasil pertanian desa cukup melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan belum dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Kondisi ini membuka peluang pemberdayaan melalui pengolahan singkong menjadi produk kreatif yang dapat meningkatkan keterampilan sekaligus menambah pendapatan keluarga. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa melalui program KKN yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga.

Metode pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada pendampingan teknis pengolahan singkong sebagai upaya peningkatan keterampilan perempuan desa, yang dilakukan melalui pemberian penjelasan singkat mengenai potensi singkong sebagai bahan pangan lokal, dilanjutkan dengan demonstrasi teknik pengolahan serta praktik langsung secara berkelompok. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator lapangan yang mendampingi peserta selama proses produksi mulai dari tahap persiapan bahan hingga menghasilkan produk akhir.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga fase. Tahap pertama adalah pra-kegiatan yang meliputi survei kebutuhan mitra, koordinasi dengan pemerintah desa, dan identifikasi potensi singkong sebagai bahan baku utama. Tahap kedua merupakan kegiatan inti berupa pendampingan pengolahan bahan pangan dari singkong sebagai penguat perekonomian keluarga yang dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan ini mencakup

---

<sup>1</sup> 'Daftar Pustaka', 7.1995 (2014), p. 2014.

penyampaian teori singkat, demonstrasi proses produksi, dan praktik langsung secara berkelompok. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama dan setelah kegiatan berlangsung.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi selama kegiatan dan setelah kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, dan keterlibatan dalam praktik. Evaluasi setelah kegiatan dilakukan melalui diskusi untuk mengetahui peningkatan pemahaman, keterampilan, serta minat peserta dalam mengembangkan usaha berbasis singkong. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi peserta dalam memanfaatkan singkong sebagai peluang usaha rumahan guna mendukung perekonomian keluarga.<sup>2</sup>

## Hasil dan Diskusi

### A. Tahap Persiapan: Perencanaan, Pengumpulan Data, Analisis, dan Penyusunan Materi

Tahap persiapan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema 'Pemberdayaan Perempuan melalui Pengelolaan Bahan Pangan Singkong sebagai Penguat Perekonomian Keluarga Desa Mulia Abadi diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan pemetaan potensi desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan bahan baku singkong, minat serta keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi, dan permasalahan utama yang dihadapi dalam pengolahan serta pemasaran produk. Singkong dipilih sebagai komoditas utama karena merupakan bahan pangan lokal yang melimpah dan memiliki potensi diversifikasi produk bernilai tambah seperti kelempang, pepes, donat dan produk olahan lainnya yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Selain itu, tahap persiapan juga mencakup studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah terbaru (2021–2025) yang membahas pemberdayaan perempuan dalam pengolahan singkong dan dampaknya terhadap ketahanan pangan serta ekonomi rumah tangga. Hasil studi menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan produksi, pengemasan, dan pemasaran digital mampu memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, tahap persiapan juga meliputi penyusunan materi pelatihan, koordinasi dengan pemerintah desa dan kelompok wanita tani, serta perencanaan jadwal pelaksanaan program agar kegiatan berjalan efektif dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

### B. Tahap Pelaksanaan dan Analisis Implementasi Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui rangkaian kegiatan 'Pendampingan produksi olahan singkong ke berbagai macam pangan' yang berlangsung selama empat hari. Setiap pertemuan dilakukan pemaparan tahapan dan praktik langsung dan diskusi ringan bersama para pelaku umkm. Disamping hal tersebut, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator lapangan yang membantu pelaku umkm saat praktik produksi, dokumentasi proses.

---

<sup>2</sup> Risyha Silfita Nuryana, Dyana Chusnulitta Jatnika, and Farah Puti Firsanty, 'PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL : TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR', 15.1 (2025), pp. 35–47.

<sup>3</sup> Community Empowerment, 'Community Empowerment through Diversification of Processed Products Made from Cassava in the Sasa Sub-District, Ternate City', 7.7 (2022), pp. 1194–99.

Pada sesi produksi, pelaku umkm mempraktikkan pemilihan singkong dan perendaman agar singkong terasa lebih lembut saat pamarutan. Pada sesi produksi bahan pangan yang berbeda-beda, terdapat sedikit beberapa tahap yang berbeda seperti produksi kelempang ubi yang memerlukan waktu 4 hari penuh dari pamarutan, penirisan selama satu malam, pengadonan dan bumbu, pencetakan dan pewarnaan, serta pengirisan dan pengeringan yang disesuaikan dengan cuaca setempat. Pada sesi produksi pepes dilakukan pada hari kedua dan produksi donat dilakukan pada hari keempat. Observasi menunjukkan peningkatan keterampilan, dan pemahaman prosedur pengelolaan. Hal ini terlihat pada hasil pengirisan kelempang singkong yang stabil untuk ketebalannya, dan pewarnaan yang bervariasi.

### C. Monitoring dan Evaluasi

Program pemantauan pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sumber daya pangan berbasis singkong dilakukan secara berkelanjutan dari awal hingga akhir kegiatan. Pemantauan berfokus pada kehadiran peserta, keterlibatan mereka dalam kegiatan pengolahan singkong, dan kemampuan mereka untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi. Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung selama sesi pelatihan dan juga ketika peserta memproduksi produk singkong.

Pemantauan dilakukan dengan mengamati kemampuan peserta dalam menerapkan teknik yang telah mereka pelajari, serta respons mereka dalam menggunakan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Metode observasi langsung ini penting karena memungkinkan fasilitator untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul dan memberikan bimbingan langsung untuk perbaikan, memastikan kegiatan berjalan lancar dan efektif mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Jenis data lapangan ini biasanya digunakan dalam program peningkatan kapasitas masyarakat untuk memastikan bahwa peserta benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan kepada mereka.

Evaluasi dilakukan di akhir rangkaian kegiatan untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah singkong dan dampaknya terhadap pendapatan keluarga. Evaluasi dilakukan secara kualitatif sederhana, yaitu:

Perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta dalam mengolah singkong menjadi produk bernilai (seperti keripik, tape, mokaf, dan makanan ringan).

Pengamatan perubahan dalam kegiatan ekonomi keluarga, seperti apakah peserta mulai menjual produk singkong olahan mereka sendiri atau mengembangkan strategi pemasaran sederhana.

Penilaian umum terhadap kesiapan dan keberlanjutan usaha, seperti apakah peserta menunjukkan motivasi dan keterampilan untuk terus memproduksi setelah program berakhir. Pendekatan evaluasi sederhana ini sesuai dengan model pemberdayaan berbasis masyarakat karena menilai kemampuan peserta untuk menerapkan keterampilan dalam situasi nyata dan melihat dampak langsung pada kehidupan ekonomi mereka.

#### D. Kendala yang Dihadapi dan Solusi yang Diusulkan

Pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan bahan pangan lokal seperti singkong merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga di pedesaan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Sebagian perempuan desa belum memiliki keterampilan dan inovasi dalam mengolah singkong menjadi produk bernilai jual tinggi seperti keripik, tape, brownies, atau tepung mocaf. Hal ini menyebabkan singkong hanya dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi rendah. Menurut penelitian, pemberdayaan perempuan memerlukan pelatihan keterampilan dan pengembangan kemampuan agar dapat meningkatkan nilai ekonomi produk dan kesejahteraan keluarga.

Banyak perempuan belum mendapatkan pelatihan tentang kewirausahaan, pengolahan pangan, dan manajemen usaha. Akibatnya, mereka belum mampu mengembangkan usaha secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memerlukan pendidikan, pelatihan keterampilan, serta akses terhadap dukungan usaha untuk meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga.

Modal merupakan kendala utama dalam memulai usaha olahan singkong, seperti membeli alat produksi, bahan tambahan, dan kemasan. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan akses terhadap modal dan layanan keuangan menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha perempuan di pedesaan. Sebagian perempuan belum memahami strategi pemasaran, seperti pemasaran digital, kemasan menarik, dan pemasaran berbasis UMKM. Pelatihan inovasi produk dan pemasaran diperlukan agar perempuan dapat menjual produk secara lebih luas dan meningkatkan pendapatan keluarga.<sup>4</sup> Penguatan kemandirian ekonomi kelompok PKK dengan inovasi olahan tape singkong. Singkong merupakan bahan pangan lokal yang melimpah, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai produk bernilai ekonomi tinggi. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi sumber daya lokal dapat menghambat peningkatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat desa.

Perempuan seringkali tidak memiliki jaringan usaha, kelompok produksi, atau dukungan kelembagaan seperti koperasi dan UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa jaringan usaha, pendampingan, dan dukungan komunitas sangat penting dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi perempuan. Pelatihan dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan perempuan dalam membuat berbagai produk seperti keripik singkong, tape singkong, donat singkong, brownies singkong, dan tepung mocaf. Pelatihan keterampilan terbukti efektif meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan dan pendapatan keluarga.

Pendampingan meliputi manajemen usaha, pengemasan produk, branding produk, dan perhitungan keuntungan. Pendampingan dapat membantu perempuan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.<sup>5</sup> Solusi dapat berupa bantuan modal dari pemerintah desa, pembentukan kelompok usaha bersama (KUB), dan kerjasama

---

<sup>4</sup> Cinta Octavia Leilani and Sri Yuliani, 'EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KOTA SURABAYA', 4 (2024), pp. 367–81.

<sup>5</sup> Gita Ayu Septianingrum and others, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Perempuan Karangturi ( SEANTURI ) Untuk Meningkatkan Kualitas Diri Dan Keluarga Di Karangturi , Karanganyar', 13.2 (2024), pp. 183–95.

dengan koperasi atau UMKM. Akses modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha perempuan desa.

Pelatihan pemasaran meliputi pemasaran online (WhatsApp, Facebook, Instagram), pembuatan kemasan menarik, dan penjualan melalui pasar lokal dan UMKM. Pelatihan pemasaran dapat meningkatkan nilai jual produk dan pendapatan keluarga.<sup>6</sup> Kelompok usaha dapat mempermudah produksi, memperkuat kerjasama, mempermudah akses modal, dan memperluas pemasaran. Kelompok usaha perempuan terbukti meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Singkong dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam sektor pangan terbukti meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan singkong memiliki potensi besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Mulia Abadi. Kendala utama meliputi keterbatasan keterampilan, modal, pemasaran, dan pendampingan usaha. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pelatihan, pendampingan usaha, bantuan modal, pembentukan kelompok usaha, dan pelatihan pemasaran. Dengan pemberdayaan yang tepat, perempuan dapat menjadi pelaku utama dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat desa.

## Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di Desa Mulia Abadi menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan bahan pangan berbasis singkong memiliki potensi signifikan dalam memperkuat ekonomi keluarga. Singkong sebagai sumber daya lokal yang melimpah dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti keripik, tape, donat singkong, kelempang ubi, dan tepung mocaf, sehingga meningkatkan nilai jual dibandingkan penjualan dalam bentuk mentah.

Pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan yang diterapkan melalui pendampingan teknis, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi perempuan desa dalam mengembangkan usaha rumahan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan produksi, pemahaman prosedur pengolahan, serta minat peserta untuk mengembangkan usaha secara mandiri guna mendukung perekonomian keluarga.

Meskipun demikian, program ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan keterampilan inovasi produk, akses modal, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan lanjutan berupa pelatihan kewirausahaan, pendampingan manajemen usaha, akses permodalan, serta penguatan jaringan pemasaran melalui pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) atau kerja sama dengan UMKM dan koperasi desa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa dapat menjadi katalis dalam proses pemberdayaan perempuan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah

---

<sup>6</sup> Maya Bestari Arizo and Anggita Tri Hapsari, 'Jurnal Bina Desa Penguatan Kemandirian Ekonomi Kelompok PKK Desa Tirtomulyo Dengan Inovasi Olahan Tape Singkong Dan Pelatihan Pemasaran Produk Pendahuluan', 7.3 (2025), pp. 381–90.

tangga, tetapi juga sebagai agen ekonomi produktif yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

### **Deklarasi**

**Kontribusi Penulis.** Seluruh penulis berkontribusi secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan dan merivisi naskah artikel ini. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel hingga siap untuk dipublikasikan.

**Pernyataan Pendanaan.** Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) yang didukung oleh Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Fatah Palembang Tahun Akademik 2025/2026. Tidak ada pendanaan khusus dari pihak manapun yang diterima untuk penelitian ini, seluruh pembiayaan ditanggung mandiri oleh tim penulis.

**Konflik Kepentingan.** Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

**Informasi Tambahan.** Penulis menyatakan tidak terdapat informasi tambahan yang perlu dilaporkan dalam penelitian ini.

### **Referensi**

- Arizo, Maya Bestari, and Anggita Tri Hapsari, 'Jurnal Bina Desa Penguatan Kemandirian Ekonomi Kelompok PKK Desa Tirtomulyo Dengan Inovasi Olahan Tape Singkong Dan Pelatihan Pemasaran Produk Pendahuluan', 7.3 (2025), pp. 381–90
- 'Daftar Pustaka', 7.1995 (2014), p. 2014
- Empowerment, Community, 'Community Empowerment through Diversification of Processed Products Made from Cassava in the Sasa Sub-District, Ternate City', 7.7 (2022), pp. 1194–99
- Leilani, Cinta Octavia, and Sri Yuliani, 'EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KOTA SURAKARTA', 4 (2024), pp. 367–81
- Nuryana, Risyha Silfita, Dyana Chusnulitta Jatnika, and Farah Puti Firsanty, 'PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PROGRAM SOSIAL : TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR', 15.1 (2025), pp. 35–47
- Septianingrum, Gita Ayu, Pascal Alvito, Rizqi Fatiha, Chiniko Aldavia Mumtaz, Anisa Miftakhul Jannah, Rivaldo Arya Duta, and others, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Perempuan Karangturi ( SEANTURI ) Untuk Meningkatkan Kualitas Diri Dan Keluarga Di Karangturi , Karanganyar', 13.2 (2024), pp. 183–95